

Triangulasi

Jurnal Pendidikan : Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran

<http://journal.unpak.ac.id/index.php/triangulasi>

NILAI MORAL DAN SOSIAL DALAM NOVEL *KAMI (BUKAN) SARJANA KERTAS KARYA J. S. KHAIREN*

Anggraeni Sulistyawati¹, Wildan Fauzi Mubarock², Islahuddin, S.S., M.A³

Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

³Fatoni University Thailand

Anggraenis0814@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini meneliti tentang nilai moral dan nilai sosial dalam novel *kami (bukan) sarjana kertas* karya J.S. Khairen. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai moral dan mendeskripsikan nilai sosial yang terkandung dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J. S. Khairen, serta mendeskripsikan implementasi nilai moral dan nilai sosial yang terkandung dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen pada pembelajaran di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, kalimat faktual, dan akurat mengenai fakta. Data penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, paragraf, dan kutipan dalam novel. Hasil penelitian dan pembahasan, bahwa dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen mengandung nilai moral dan nilai sosial yang dapat diimplementasikan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA. Nilai moral dan sosial diperoleh dengan menganalisis wujud-wujud nilai yang terkandung dalam novel yang dikaji. Nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam berbagai perilaku serta sifat tokoh pada rangkaian cerita novel. Nilai moral yang terkandung pada novel yang dikaji mencakup tiga jenis, yaitu: hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan orang lain, dan hubungan manusia dengan tuhan. Serta nilai sosial mencakup nilai sosial kasih sayang, nilai sosial tanggung jawab, dan nilai sosial keserasian hidup.

Kata Kunci: Nilai Moral, Nilai Sosial, Implementasi

Analysis of moral values and Social values in novels *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen and Implications for Indonesian Language Learning in Senior High School. Abstract. *Lexical This research examines moral values and social values in the novels *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* by J.S. Khairen. The purpose of this research is to describe the moral values and social values contained in the novels *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* by J.S. Khairen, as well as describing the implementation of moral values and social values contained in the novels *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* by J.S. Khairen on the learning in high school. The method used in this research is descriptive qualitative, which is a type of research that aims to make descriptions, systematic descriptions, factual sentences, and accurate facts. This research data is in the form of words, sentences, paragraphs, and quotations in the novel. The results of research and discussion, that in the novels *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* by J.S. Khairen contains moral values and social values that can be implemented as literature learning materials in high school. Moral and social values are obtained by analyzing the forms of values contained in the novels under study. These values are embodied in various behaviors and character traits in a series of novel stories. The moral values contained in the novels under study include three types, namely: human relations with oneself, human relations with others, and human relations with God. As well as social values including social values of compassion, social values of responsibility, and social values of harmony in life.*

Keywords: moral value, social value, implementation

I. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam kemasan estetis melalui media bahasa. Melalui karya sastra pengarang dapat dengan bebas menceritakan atau mengekspresikan tentang kehidupan yang dialami oleh dirinya maupun di sekelilingnya dengan berbagai norma atau peraturan dalam interaksinya dalam lingkungan. Karya sastra ini sendiri dibagi menjadi tiga kategori yaitu prosa fiksi, puisi, dan drama. Ketiga kategori ini mempunyai bentuk dan cirinya tersendiri dan tentunya berbeda-beda satu sama lain.

Nilai moral adalah nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, yang berhubungan dengan akhlak serta berkaitan dengan benar dan salah oleh suatu golongan atau masyarakat. Setiap moral merupakan suatu perwujudan yang berlaku setiap diri manusia dalam menempatkan dirinya dalam kehidupan. Nilai sosial merupakan nilai yang berharga dan dijadikan sebagai pedoman dalam berinteraksi pada masyarakat tersebut. Nilai sosial di dalamnya meliputi tolong menolong, kekeluargaan kepedulian, tanggung jawab, disiplin, empati, toleransi, dan kerja sama. Salah satu dari banyak novel yang dapat memberi nilai-nilai kehidupan tokoh serta masyarakat, terutama pada nilai sosial dan moral adalah novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen. Dengan itu penulis tertarik memilih novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen karena novel ini memiliki alur yang sangat menarik dan di dalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat diambil di dalamnya serta dapat dijadikan sebagai sarana mendidik manusia agar lebih menghargai sesama. Novel ini juga dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dengan kompetensi dasar yang sesuai.

Fokus penelitian ini sebagai berikut

1. Nilai moral pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S. Khairen.
2. Nilai sosial pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S. Khairen.
3. Implikasi hasil analisis nilai moral dan nilai sosial dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S. Khairen terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA.

Tujuan dilakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai moral pada Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S. Khairen.
2. Untuk mendeskripsikan nilai sosial pada Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S. Khairen.

3. Untuk mengetahui implikasi hasil analisis nilai moral dan nilai sosial dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S. Khairen terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA.

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, siswa, peneliti, dan pembaca.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Novel

Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa. Kisah di dalam novel merupakan hasil karya imajinasi yang membahas tentang permasalahan kehidupan seseorang atau berbagai tokoh. Novel hadir layaknya karya sastra lain—itu bukan tanpa arti. Novel disajikan di tengah-tengah masyarakat yaitu mempunyai fungsi dan peranan sentral dengan memberikan kepuasan batin bagi pembacanya. Fungsi novel itu pada dasarnya untuk menghibur pembacanya. Sebagaimana yang dikatakan Welles dan Warren (dalam Nurgiyantoro, 2010: 3) membaca sebuah karya fiksi adalah menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin.

Ismiati (2013:71) menyatakan bahwa novel adalah suatu cerita prosa fiktif yang ditulis dan memiliki panjang tertentu yang melukiskan tokoh, gerak, serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau. Asriani (2013:19) menyatakan bahwa novel adalah suatu karya estetis yang mengandung sisi keindahan bagi para pembaca setelah selesai membacanya.

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2009: 11) menyatakan bahwa novel mengemukakan suatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Hal itu mencakup berbagai unsur cerita yang membangun novel itu.

Sebagai karya fiksi novel dibangun oleh unsur-unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik novel adalah unsur-unsur yang membangun dari dalam karya sastra itu sendiri dan turut serta membangun cerita. Kepaduan berbagai unsur ini yang membuat novel terwujud.

B. Unsur-unsur Novel

Novel sebagai salah satu genre sastra tentunya memiliki unsur-unsur pembangun. Unsur pembangun itu disebut sebagai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik (intrinsic) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel terwujud. Unsur ekstrinsik (extrinsic) adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu,

tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra.

Unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah karya sastra tidak dapat dipisahkan begitu saja karena keduanya saling mempengaruhi. Unsur intrinsik terbentuk karena adanya pengaruh dari luar (ekstrinsik). Pengaruh dari luar ini berasal dari pengarang selaku penentu cerita. Asal-usul dan lingkungan pengarang sangat mempengaruhi karya sastra yang diciptakannya (Nurgiyantoro, 2010: 23). Unsur intrinsik terdiri atas tema, plot (alur), latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat yang terkandung di dalamnya.

Menurut Nurgiyantoro (2002: 23-24) unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra atau lebih secara khusus ia dapat ikatan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangunan cerita sebuah karya, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Walaupun demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas bangunan cerita yang dihasilkan.

Menurut Fananie (2000:78) faktor ekstrinsik adalah segala faktor luar yang melatarbelakangi penciptaan karya sastra. Ia merupakan milik subjektif pengarang yang bisa berupa kondisi sosial, motivasi, tendensi, yang mendorong dan mempengaruhi kepengarangan seorang. Aspek ekstrinsik dapat disebut mempunyai nilai estetik, jika pengarang mampu menuangkannya dalam satu rangkaian ide yang termanifestasi dari karakter tokoh, persoalan yang dihadapi, pemecahan persoalan, tanpa harus menggurui pembaca.

C. Pengertian Nilai

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai adalah sesuatu yang abstrak, konkret. Nilai hanya bisa dipikirkan, dipahami, dan dihayati. Setiadi (2006: 117) mengungkapkan nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi [manusia](#) baik jasmani maupun rohani.

Nilai merupakan kadar relasi positif antara suatu hal terhadap seseorang atau suatu hal yang bernilai yang berguna bagi seseorang yang berkaitan yang ada pada suatu hal. Wicaksono (2014: 254) menyatakan bahwa ada persamaan antara ilmu dan pengetahuan tentang nilai. Persamaan tersebut adalah nilai merupakan sesuatu yang dipandang berharga oleh manusia atau sekelompok manusia. Sama halnya dengan ilmu, ilmu juga dianggap berharga oleh manusia dan patut untuk dimiliki. Nilai juga merupakan gejala ideal dan abstrak sehingga menjadi semacam kepercayaan. Hal itu menjelaskan bahwa suatu nilai tidaklah konkret, tidak dapat dilihat, tidak dapat dinikmati dengan indra manusia. Nilai hanya

dapat dihayati, diyakini, dan dapat menjelma dalam bentuk ucapan, tindakan, dan perbuatan manusia.

Lorens Bagus (dalam Darojah, 2013: 9) menjelaskan tentang nilai yaitu sebagai berikut: 1) nilai dalam bahasa Inggris value, bahasa Latin *vale're* (berguna, mampu, akan berdaya, berlaku, kuat). 2) Nilai ditinjau dari segi harkat adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, atau dapat menjadi objek kepentingan. 3) Nilai ditinjau dari segi keistimewaan adalah apa yang dihargai sebagai suatu kebaikan. Lawan dari suatu nilai positif adalah "tidak bernilai" atau "nilai negatif". Baik akan menjadi suatu nilai dan lawannya (jelek, buruk) akan menjadi suatu "nilai negatif" atau tidak bernilai. 4) Nilai ditinjau dari sudut ilmu ekonomi yang bergelut dengan kegunaan dan nilai tukar benda-benda material, pertama kali menggunakan kata nilai secara umum.

Pendapat lain mengatakan bahwa sastra dan tata nilai adalah dua fenomena yang saling melengkapi dalam keberadaan mereka sebagai sesuatu yang eksistensial. Sebagai bentuk seni, kelahiran sastra bersumber dari kehidupan yang bertata nilai, dan pada gilirannya sastra juga akan memberi sumbangsih bagi terbentuknya tata nilai. Selain itu, juga memberikan semacam penekanan bahwa cipta seni tersebut merupakan bagian dari kehidupan itu sendiri (Salfiah, 2015).

Kesimpulan pendapat di atas bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, dan berguna bagi manusia. Nilai dapat ditinjau dari berbagai segi salah satunya yaitu dapat ditinjau dari segi harkat, keistimewaan dan dapat ditinjau dari sudut ilmu ekonomi. Nilai juga diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, serta dapat dihayati, diyakini, dan dapat menjelma dalam bentuk ucapan, tindakan, dan perbuatan manusia.

D. Nilai Moral

Karya sastra yang baik seharusnya mengandung beberapa nilai di dalamnya. Hal tersebut karena, agar pembaca tidak hanya sekedar membaca, akan tetap dari proses membaca tersebut pembaca dapat memperoleh nilai-nilai yang dapat direnungkan dan diimplementasikan dalam kehidupan (Kurniadi, 2019: 15). Beberapa nilai yang terdapat di dalam sebuah karya sastra tersebut seharusnya dapat direnungkan serta diimplementasikan dalam kehidupan sehingga pembaca tak hanya sekedar membaca saja tetapi memperoleh nilai-nilai tersebut.

Kehadiran moral dalam cerita fiksi dapat dipandang sebagai semacam saran terhadap perilaku moral tertentu yang bersifat praktis tetapi bukan resep atau petunjuk bertingkah laku. Ia dikatakan praktis lebih disebabkan karena ajaran moral itu disampaikan lewat sikap dan perilaku konkret sebagaimana disampaikan oleh para tokoh cerita. Tokoh-tokoh cerita tersebut dapat dipandang sebagai model untuk

menunjukkan dan mendialogkan kehidupan sebagaimana yang diidealkan oleh penulis cerita (Nurgiantoro, 2013: 265). Nilai moral dapat terlihat dalam tokoh-tokoh yang ada pada suatu cerita fiksi. Sikap dan perilaku tokoh tersebut merupakan ajaran moral yang disampaikan melalui sebuah cerita.

Seperti halnya tema, dilihat dari segi dikotomi aspek isi karya sastra, moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita. Adakalanya, moral diidentikkan pengertiannya dengan tema walau sebenarnya tidak selalu menyaran pada maksud yang sama. Keduanya merupakan sesuatu yang terkandung, dapat ditafsirkan, dan diambil dari cerita, moral dan tema dapat dipandang sebagai memiliki kemiripan. Namun, tema bersifat lebih kompleks daripada moral di samping tidak memiliki nilai langsung sebagai saran yang ditujukan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2013: 429). Dengan demikian, moral dapat dipandang sebagai salah satu wujud tema dalam bentuk yang sederhana, namun tidak semua tema merupakan moral.

Pada dasarnya moral berhubungan dengan ajaran baik buruknya seseorang yang diterima umum mengenai peraturan, sikap, kewajiban, akhlak dan budi pekerti. Sikap dan tindakan yang berkaitan dengan nilai moral yaitu, kejujuran, nilai-nilai otentik, bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, dan realistik serta kritis. Moral dapat diartikan sebagai tindakan seseorang untuk menilai benar dalam cara hidup, mengerti apa yang baik dan apa yang buruk.

E. Jenis-jenis Nilai Moral

Dalam sebuah karya fiksi, khususnya novel-novel yang relatif panjang, sering terdapat pesan moral yang berbeda. Belum lagi berdasarkan pertimbangan dan atau penafsiran dari pihak pembaca yang juga dapat berbeda-beda baik dari segi jumlah maupun jenisnya. Jenis dan wujud pesan moral yang terdapat dalam karya sastra akan tergantung pada keyakinan, keinginan, dan interest pengarang yang bersangkutan.

Menurut Nurgiyantoro (2013: 323-324), wujud dari penyampaian moral secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri, manusia dengan manusia lain (orang lain), dan manusia dengan Tuhan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Hubungan manusia dengan diri sendiri (Moral Individual)
Persoalan manusia dengan diri sendiri dapat bermacam-macam jenis dan tingkat intensitasnya. Persoalan tersebut dapat berhubungan dengan persoalan seperti menerima kenyataan, pantang menyerah, jujur, tanggung jawab siswa terhadap

pendidikan, keikhlasan, bekerja keras, kesabaran, teguh pada pendirian, percaya diri, mengakui kesalahan, sadar diri, berjanji, penyesalan, dan hal lain yang lebih berhubungan dengan diri individu itu sendiri.

2. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial (Moral Sosial)
Dalam kehidupan ini, manusia pun sering berhubungan dengan manusia lain. Seperti, kasih sayang antar teman atau saudara, kasih sayang orang tua kepada anak, tanggung jawab orang tua kepada anak, nasihat orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, nasihat antar teman atau saudara, berbagi atau memberi, berterima kasih, tolong menolong, peduli sesama, rela berkorban, berbakti kepada orang tua, menghargai, sopan santun, tidak memaksakan kehendak, menghormati.
3. Hubungan manusia dengan Tuhan (Moral Religi)
Permasalahan lain yang sering dialami manusia dalam kehidupan adalah permasalahan antara dirinya dengan Tuhannya. Permasalahan ini berhubungan dengan aspek ketuhanan, misalnya permasalahan yang berkaitan dengan ketaatan dalam menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Seperti, bersyukur kepada Tuhan, memanjatkan doa, berserah diri kepada Tuhan, memuji keagungan Tuhan.

Pesan moral yang berwujud moral religius, termasuk didalamnya yang bersifat keagamaan, dan kritik sosial banyak ditemukan dalam karya fiksi atau dalam genre sastra yang lain. Kedua hal tersebut merupakan "lahan" yang banyak memberikan inspirasi bagi penulis, khususnya penulis sastra Indonesia modern. Hal itu mungkin disebabkan banyaknya masalah kehidupan yang tidak sesuai dengan harapannya, kemudian mereka mencoba menawarkan sesuatu yang diidealkan.

Dapat dikatakan bahwa pada dasarnya sastra sangat erat kaitannya dengan agama, sosial, dan individual. Sastra juga dapat menjadi perantara yang mencakup semua aspek dalam kehidupan manusia serta hubungannya sebagai makhluk sosial baik itu dengan Tuhan, dengan sesama manusia di lingkungan sekitar ataupun dengan dirinya sendiri.

Nilai moral memiliki ciri (Bertens, 2013:114), pertama berkaitan dengan tanggung jawab. Nilai moral mengakibatkan seseorang bersalah atau tidak bersalah karena tanggung jawab. Suatu nilai moral hanya diwujudkan dalam perbuatan-perbuatan yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang yang bersangkutan. Kedua, berkaitan dengan hati nurani. Bahwa hanya nilai ini yang menimbulkan "suara" dari hati nurani yang menuduh kita bila meremehkan atau menentang nilai-nilai moral dan memuji kita bila mewujudkan nilai-nilai moral. Ketiga, mewajibkan. Dalam nilai moral itu terkandung suatu *imperative* (perintah) artinya nilai moral itu mewajibkan kita

begitu saja, tanpa syarat. Kejujuran memerintahkan kita untuk mengembalikan barang yang dipinjam, suka tidak suka barang itu harus dikembalikan. Keharusan itu berlaku mutlak tanpa syarat. Keempat, bersifat formal. Nilai moral tidak membentuk suatu kawasan khusus yang terpisah dari nilai yang lain. Misalnya seorang pedagang berperilaku moral (metujudkan nilai moral) sambil mengerjakan nilai ekonomis. Kita merealisasikan nilai moral dengan mengikut sertakan nilai yang lain dalam suatu tingkah laku moral. Nilai moral tidak memiliki "isi" tersendiri, terpisah dari nilai lain. Tidak ada nilai moral yang "murni" terlepas dari nilai lain.

Adapun pendapat yang lainnya dikemukakan oleh Nurhadi, dkk (dalam Wicaksono 2017: 343) jenis nilai moral karya sastra mencakup beberapa persoalan hidup dan kehidupan, dbagi menjadi tiga persoalan yaitu:

- 1) Nilai moral hubungan manusia dengan tuhan yang meliputi
 - a. pasrah dan menurut kepada Tuhan;
 - b. perasaan berdosa kepada Tuhan;
 - c. takut kepada Tuhan;
 - d. berdoa atau memohon kepada Tuhan;
 - e. mengakui kebesaran Tuhan;
 - f. duka cita kepada Tuhan;
 - g. perasaan keagamaan.
- 2) Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang meliputi:
 - a. Eksistensi diri atau harga diri;
 - b. Rasa percaya diri;
 - c. Rasa takut;
 - d. Rasa rindu;
 - e. Rasa dendam;
 - f. Rasa kesepian;
 - g. Rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri;
 - h. Kewajiban terhadap diri sendiri.
- 3) Nilai moral hubungan manusia denggan manusia dalam lingkup sosial yang meliputi:
 - a. Berpikiran positif;
 - b. Menolong sesama;
 - c. Cinta kasih sejati;
 - d. Membantu yang lemah tanpa pamrih;
 - e. Saling menghargai;
 - f. Saling mengenal.

Berdasarkan beberapa terori, dalam penelitian ini peneliti akan mengacu pada teori yang disampaikan oleh Nurgiyantoro. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dalam proses analisis dapat mempermudah penulis dalam menentukan nilai moral yang ada dalam novel. Selain itu, teori nilai menurut Nurgiyantoro sangat erat hubungannya dengan aspek-aspek kehidupan.

F. Nilai Sosial

Nilai sosial sebagai pedoman manusia dalam berperilaku dan menentukan baik buruknya seseorang dalam bertindak dan berpikir di kehidupan

bermasyarakat. Suatu perilaku dapat dikatakan baik jika sesuai dengan nilai-nilai yang telah menjadi kesepakatan antar masyarakat. Sesuatu dapat dikatakan pantas atau tidak pantas, harus melalui proses dari kebudayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar

Menurut Damsar (2016:91) sosial adalah pengaruh hubungan timbal balik dari berbagai segi kehidupan bersama. Sosial biasanya berkaitan dengan hubungan pertemanan ataupun dikaitkan dengan masyarakat. Mulyadi (2017:216), menjelaskan nilai sosial berkaitan dengan tingkah laku antara manusia dalam kehidupan berinteraksi sehari-hari. Nilai sosial dapat dikategorikan berdasarkan manusia sebagai individu ataupun manusia sebagai makhluk sosial. Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial selalu berkaitan ataupun tidak dapat dipisahkan dengan masalah sosial.

Nilai sosial dapat diukur berdasarkan kesadaran terhadap apa yang pernah dialami seseorang, terutama pada waktu merasakan kejadian baik atau buruk, benar atau salah, baik menurut dirinya sendiri maupun anggota masyarakat (Nelfia, 2016: 169). Jadi, dapat dikatakan bahwa nilai sosial itu adalah suatu nilai yang sangat dijunjung tinggi oleh seseorang maupun masyarakat dalam bertindak di kehidupan sosial yang dijalannya.

Hendropuspito (2000:26) menyatakan bahwa nilai sosial adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia. Sesuatu yang dihargai itu merupakan suatu kebaikan yang menimbulkan sebuah kebahagiaan sehingga diinginkan oleh semua orang. Nilai yang membawa kesan damai, indah, sejuk dan pantas. Pantas ada dan pantas dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai tersebut berguna dalam perkembangan kehidupan manusia. Nilai-nilai yang menimbulkan penghargaan seseorang terhadap sesuatu tersebut. Nilai-nilai dalam berinteraksi yang membentuk sebuah tatanan kemasyarakatan yang diamini oleh anggota kelompoknya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai sosial merupakan suatu hal yang berhubungan dengan masyarakat, pengaruh hubungan timbal balik dari berbagai segi kehidupan bersama. Nilai sosial berkaitan dengan hubungan pertemanan ataupun dikaitkan dengan masyarakat, biasanya pula berkaitan dengan tingkah laku antara manusia dalam kehidupan berinteraksi sehari-hari. Jadi, dapat dikatakan bahwa nilai sosial itu adalah suatu nilai yang sangat dijunjung tinggi oleh seseorang maupun masyarakat dalam bertindak di kehidupan sosial yang dijalannya.

G. Jenis-jenis Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan

masyarakat yang demokratis dan harmonis Raven (dalam Zubaedi, 2005: 12). Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008: 1450) dinyatakan bahwa nilai sosial adalah suatu yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat, seperti tolong menolong, dermawan dan sebagainya.

Nilai sosial adalah suatu nilai yang menyangkut tentang perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam kehidupan bermasyarakat. Zubaedi (2012:13) mengemukakan nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai yaitu:

- 1) *Loves* (kasih sayang) yang terdiri atas; (1) pengabdian, yaitu sebuah keadaan menyerahkan diri dengan sepenuh hati terhadap sesuatu; (2) tolong-menolong, merupakan sikap bersedia mengulurkan tangan membantu anggota masyarakat yang sedang kesulitan; (3) kekeluargaan, adalah sikap saling memiliki berhubungan dan keterkaitan antara satu orang dengan orang lain; (4) kesetiaan, adalah sikap tidak berpaling terhadap sesuatu yang baru; dan (5) kepedulian, merupakan sikap memprihatinkan orang lain, mengayomi dan menghiraukan.
- 2) *Responsibility* (tanggung jawab) antara lain; nilai disiplin, adalah sikap patuh terhadap ketentuan yang sudah ditetapkan dan empati, merupakan sebuah emosi kejiwaan yang menimbulkan kepedulian terhadap sesama.
- 3) *Life harmony* (keserasian hidup) yang terdiri atas; (1) nilai keadilan, merupakan sikap tidak membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lainnya; (2) toleransi, adalah sikap saling menghargai antar sesama; (3) kerjasama, adalah sikap bekerja untuk mencapai keinginan bersama dan (3) demokrasi, adalah sikap bebas memilih berdasarkan kehendak hati dengan tidak merugikan orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai yaitu, *loves* (kasih sayang), yang terdiri atas pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian, lalu ada *responsibility* (tanggung jawab) antara lain; nilai disiplin dan empati, serta yang terakhir ada *life harmony* (keserasian hidup) yang terdiri atas; nilai keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi. Semua nilai tersebut adalah tuntunan perilaku yang perlu dalam perilaku kehidupan sosial dan baiknya kita menerapkannya ke dalam kehidupan.

Dalam buku *Pendidikan Pancasila* karya Kaelan (2014:84), Notonagoro mengungkapkan bahwa nilai sosial dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Nilai material, segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia dan kebutuhan ragawi manusia.

- b. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia, untuk dapat mengadakan atau aktivitas.
- c. Nilai kerohanian yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia, nilai kerohanian ini dapat dibedakan atas empat macam: 1). Nilai kebenaran, yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta) manusia. 2). Nilai keindahan atau nilai estetis, yang bersumber pada unsur perasaan (*esthetic, goelvel*, dan rasa) manusia. 3). Nilai kebaikan, atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak (*will, wollen*, dan karsa) manusia. 4). Nilai religius, yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak, nilai religius ini bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.

Nilai sosial adalah patokan standar perilaku sosial yang melambangkan baik, buruk, benar, salahnya seseorang dalam kehidupan bermasyarakat (Abdulayani, 2002: 51). Jadi dapat dikatakan bahwa, nilai sosial tidak hanya terdiri dari sikap positif saja tetapi juga ada yang negatif. Interaksi sosial yang dilakukan manusia adalah suatu nilai sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain beberapa pendapat di atas, Syafie (2004: 15-18) mengemukakan, nilai sosial antara lain:

- a. Nilai menghargai kehidupan adalah nilai yang menunjukkan sikap dan tingkah laku seseorang yang mau menerima apa adanya serta mampu menghargai jalan kehidupan yang dialaminya. Dengan menerima dan menjalani kehidupan yang kita jalani saat ini tanpa banyak mengeluhkan segala kesulitan yang sedang dialami.
- b. Nilai kemerdekaan adalah nilai yang menunjukkan sikap bebas dan merdeka dari segala jenis penderitaan baik lahir maupun batin. Dengan merasa tidak terkekang dan tidak terbebani dari penderitaan yang dialami saat ini.
- c. Nilai keadilan adalah nilai yang menunjukkan bentuk kebaikan seseorang demi memenuhi kewajiban-kewajiban yang selaras dengan kemauan individu dalam kehidupan sosial. Mampu bersikap adil dalam menjalani hak dan kewajiban, tidak memihak, dan tidak berat sebelah dalam sesuatu konflik tertentu.
- d. Nilai saling menghormati adalah nilai yang menunjukkan bentuk sikap tindakan seseorang yang selalu menghormati sesama di dalam lingkungan kehidupan masyarakatnya. Menghormati perbedaan agama dan menghormati orang lain demi terciptanya kerukunan di masyarakat.
- e. Nilai kepedulian adalah nilai yang menunjukkan sikap peduli seseorang terhadap suatu peristiwa yang dialami oleh orang lain hingga menggugah hatinya untuk

- selalu memberikan pertolongan. Peduli akan kesulitan yang dialami orang lain dan membantunya untuk keluar dari kesulitan itu.
- f. Nilai kemanusiaan adalah nilai yang menunjukkan segala hal bersifat kemanusiaan dan manfaat bagi tujuan hidup manusia itu sendiri dalam lingkungan masyarakat.
 - g. Nilai moral adalah nilai yang berkaitan dengan baik buruknya sikap dan perilaku manusia di dalam suatu masyarakat yang dapat berpengaruh bagi dirinya maupun orang lain.
 - h. Nilai kepercayaan atau tradisi adalah nilai yang menunjukkan keyakinan seseorang akan sesuatu hal sebagai kebiasaan turun-temurun dan sulit untuk dihilangkan. Nilai ini untuk menjaga warisan yang telah diwarisi oleh nenek moyang agar tetap terjaga sampai generasi-generasi berikutnya.
 - i. Nilai kasih sayang adalah nilai yang menunjukkan sikap seseorang yang selalu mengasihi dan menyayangi orang lain demi mempererat hubungan kekeluargaan dalam kehidupan bermasyarakat.
 - j. Nilai kerja sama adalah nilai yang tumbuh dalam diri manusia untuk selalu mengarahkan tenaga, pikiran, dan waktu secara bersama-sama guna mengembangkan prinsip kerja sama dalam berbagai hal di lingkungan hidupnya.

Sementara itu menurut Abdulkadir Muhammad (2008: 153), nilai sosial dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Nilai sosial kasih sayang, yaitu nilai yang menyangkut perasaan sayang kepada sesuatu yang diungkapkan secara nyata dengan penuh tanggung jawab serta pengabdian dan pengorbanan.
Sumber utama kasih sayang yaitu “rasa” atau “perasaan” dalam diri manusia. Ungkapan perasaan yang dibenarkan oleh akal dan buktikan dalam tingkah laku dan perbuatan yang bertanggung jawab. Kasih sayang akan menciptakan keserasian, keseimbangan dan kedamaian diantara hubungan kasih sayang manusia dengan manusia, seperti kasih sayang keluarga, kasih sayang sahabat, maupun kasih sayang antar perempuan dan laki-laki.
- b. Nilai sosial tanggung jawab yaitu nilai yang menyangkut segala hubungan yang terdapat kewajiban dan hak.
Tanggung jawab erat kaitannya pada hubungannya manusia dengan manusia, manusia dengan alam lingkungan, serta manusia dengan tuhan. Dalam ketiga jenis hubungan tersebut tingkah laku dan perbuatan kita sebagai manusia semuanya

akan menuntut pertanggung jawaban atas apa yang telah kita perbuat.

- c. Nilai sosial keadilan yaitu nilai yang bersikap tidak sewenang-wenang kepada diri sendiri maupun pihak lain.
Kata “adil” erat kaitannya dalam kehidupan sosial, menjadi tolak ukur yang sama dari pihak yang berbuat maupun pihak yang menerima, penerapannya apa yang telah kita terima harus sama dengan apa yang telah kita berikan, lalu sikap adil pun diartikan sama rata, tidak memihak dan tidak berat sebelah, begitupun perlakuan kita terhadap dua hal yang berbeda.

Berdasarkan beberapa teori, dalam penelitian ini peneliti akan mengacu pada teori yang disampaikan oleh Zubaedi tahun 2012 yang memiliki pembaruan dari segi pemetaan terhadap sub nilai sosial yang dinyatakan sebelumnya untuk dipakai sebagai landasan analisa data terhadap nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana* karya J.S Khairen.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta. Moleong (2010: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Sugiyono (2017: 223) metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di analisis dan ditelaah oleh peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan fakta yang ada.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berupa data-data yang relevan. Data-data tersebut diambil berdasarkan kutipan-kutipan yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan metode yang ada.

A. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa kutipan frasa, kalimat, dan paragraf yang berkaitan dengan nilai moral dan sosial yang terdapat dalam novel *Kami*

(Bukan) Sarjana kertas karya J.S Khairen, penerbit Bukune, cetakan pertama tahun 2019.

Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini berasal dari novel *Kami (Bukan) Sarjana kertas* karya J.S Khairen yang diterbitkan tahun 2019 oleh penerbit bukune. Tebal buku ini 355 halaman.

Sedangkan sumber data sekunder adalah penelusuran data melalui bahan tertulis. Bentuk data sekunder berupa berkas dari lembaga terkait, berita dari media masa, hasil penelitian, atau laporan yang telah dilakukan sebelumnya dari buku.

Identitas Novel

Judul buku : Kami (Bukan) Sarjana Kertas
Penulis buku : J.S. Khairen
Penerbit buku : PT. Bukune Kreatif Cipta
Terbit : Februari 2019
Kota terbit : Jakarta Selatan
Tebal buku : 372 halaman
ISBN : 978 – 620 – 220 – 304 – 9

B. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Oleh karena itu, langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah dengan membaca novel *Kami (Bukan) Sarjana kertas* secara berulang-ulang dan teliti, lalu mencatat kata-kata yang menyatakan nilai moral dan sosial dalam kartu data. Pencatatan dilakukan untuk mendokumentasikan hasil temuan.

Teknik pencatatan dilakukan dengan cara mengutip secara cermat dari data yang berupa kata. Data tersebut dibaca kemudian dianalisis mana yang termasuk nilai pendidikan moral dan sosial. Setelah diperoleh kemudian diklasifikasi dan direduksi. Apabila ada data-data yang tidak termasuk ke dalam nilai moral dan sosial. Setelah diperoleh data yang sesuai, data kemudian dimasukkan kedalam tulisan.

C. Pengecekan Keabsahan Data

Validitas atau keabsahan data merupakan kebenaran data dari proses penelitian. Untuk mendapatkan keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan triangulasi penyidik, yaitu dengan cara melakukan pengecekan data memanfaatkan pengamat atau peneliti lain.

D. Analisis Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan analisis deskriptif. Berdasarkan nilai moral dan sosial yang dijadikan acuan penelitian meliputi:

- 1) Menelaah seluruh data yang telah diperoleh berupa nilai moral dan sosial dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana kertas* karya J.S Khairen.
- 2) Mereduksi dan mengaitkan data tertulis berupa nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan sosial, selanjutnya dikutip untuk memperkuat analisis data.
- 3) Bila penelitian sudah dianggap sesuai maka hasil tersebut dianggap sebagai hasil akhir.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan penulis dalam penelitian sebagai berikut.

1. Tahapan persiapan

Pada tahap ini, peneliti menyusun proposal dari judul yang telah ditentukan. Kemudian menentukan fokus permasalahan yang terdiri dari latar belakang, fokus permasalahan, tujuan penelitian, dan fokus penelitian, serta kegunaan. Lalu menentukan metode penelitian, teknik penelitian, sumber data, dan tahap-tahap penelitian. Setelah proposal penelitian selesai, kemudian diajukan untuk dapat dilaksanakan seminar proposal. Proposal penelitian yang telah disetujui, selanjutnya peneliti melaksanakan seminar proposal dan disaksikan oleh dosen penguji.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti memulai untuk melakukan penulisan dengan pendapat atau masukan dari pembimbing yang telah ditentukan, kemudian penelitian dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membaca kembali novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya J.S Khairen dari awal untuk menemukan data yang menunjukkan keberadaan nilai pendidikan moral serta nilai pendidikan sosial.
- b. Melakukan pencatatan (*hand writing*) dan mencatat satu persatu data tersebut dan memberikan kode yang digunakan sebagai bahan kajian.
- c. Menggunakan instrumen penelitian dalam mencatat data, agar mudah dalam pengelompokan nilai-nilai pendidikan moral dan sosial.
- d. Menandai bagian novel yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan moral dan sosial.
- e. Memberikan deskripsi, yakni memberikan penjelasan seperti peristiwa, perilaku tokoh, dialog tokoh dan lain-lain.
- f. Melakukan verifikasi (pengabsahan) terhadap semua data.

- g. Menginterpretasi hasil analisis data dan presentase dari data yang ditemukan.
 - h. Menyusun setiap bab yang ditulis oleh peneliti. Kemudian, diserahkan kepada pembimbing untuk diberikan masukan dan arahan agar hasil penelitian semakin maksimal.
3. Tahap penyelesaian
- Tahap penyelesaian ini adalah tahap analisis data dalam penelitian tersebut. Hasil data dari fokus penelitian yang direncanakan, sesuai dengan data penelitian. Dalam setiap arahan dan masukan dari pembimbing diterima dan diikuti dengan baik oleh peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian sampai akhir dengan hasil yang baik dan maksimal. Penelitian dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memfokuskan pada analisis nilai moral dan sosial yang ada pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen. Data dalam penelitian ini berupa kutipan narasi dan dialog yang mengandung nilai moral dan sosial. Berdasarkan temuan data pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen, hasil analisis menunjukkan adanya nilai moral dan nilai sosial yaitu nilai moral berupa hubungan manusia terhadap diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Serta nilai sosial berupa Nilai sosial kasih sayang (*loves*), nilai sosial tanggung jawab (*responsibility*), dan nilai sosial keserasian hidup (*life harmony*).

Berdasarkan hasil analisis, di dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen ditemukan 82 temuan data yang mengandung nilai moral dan ditemukan 84 temuan data yang mengandung nilai sosial. Data-data tersebut terdiri dari 25 data nilai moral terhadap diri sendiri, 9 data nilai moral terhadap orang lain, 9 data nilai moral terhadap Tuhan, 29 data nilai sosial kasih sayang, 8 data nilai sosial tanggung jawab, dan 7 data nilai sosial keserasian hidup.

Berikut contoh hasil analisis data pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen:

1. Nilai moral terhadap diri sendiri

Contoh hasil analisis data:

- *Jangan pesimis gitu dong! Yes I am! Akan gue buktiin bisa sukses! I'll prove the world, juga semua yang ngetawain gue selama ini!*" musik di kepala ranjau menyala lagi.

- *Tekanan seperti ini justru membuat Ogi bosan dan lalai. Ia mulai cabut-cabutan dan malas datang. Kuliah terlalu berat bagi otaknya yang dangkal.*

- *Ia marah betul dengan dirinya. Harusnya prestasi bisa mendapat nilai lumayan bagusnya ia bertahu Babe. Tapi ia malah*

pergi foya-foya. Harusnya, selepas pengumuman nilai UTS semester dua, ia pulang dan memperlihatkan nilai itu pada Babe, tapi malah pergi mabuk dan seispap dua isap.

2. Nilai moral terhadap orang lain

Contoh hasil analisis data:

- *"Eh Onta! Ditanyain tuh, yang sopan dong di kosan orang! Stupid! Itu kaus kaki buka dulu dong! Main hape mulu juga, smart phone but dumb people!"*

- *"Hasil evaluasi baru akan dikabarkan dua minggu lagi. Kalau pun memang DO, ya sudah, masih banyak hal lain yang bisa kamu lakukan setelah itu. Kuliah lagi? Banyak kampus yang pasti mau menerima dengan bakatmu. Kerja? Bisa juga. Mana tahu ayah Gala mau menerimamu jadi penjaga sistem keamanan, untuk mengawasi Gala 24 jam?"*

- *"Sekarang kalian fokus KKN. Setelah itu lanjut semester enam. Setelah itu lanjut skripsi, setelah itu lulus, cari kerja, berkarya. Jangan sampai situasi dan kemelut kampus ini membuat kalian tertekan. Ingat cerita saya tentang bom tikus kan? Kejadian ini hanya ibarat satu ekor tikus menjijikkan. Kami pasti bisa menanganinya."*

3. Nilai moral terhadap Tuhan

Contoh hasil analisis data:

- *Di sana, di remang ibukota, mereka yang hanya hendak melepas penat di kepala, melakukan transaksi barang yang diharamkan Negara, memupuk dosa, demi kesenangan semata.*

- *Ogi coba beribadah dan berdoa. Awal mulanya hanya karena ingin diperhatikan Tuhan, hanya ingin coba-coba mana tahu asyik, pikirnya, tapi lama-kelamaan muncul sedikit kesadaran untuk mencari ketenteraman.*

- *"Saya senang tinggal di sini, Mas. Beras saya bawa dari kampung. Belum habis sekarang. Malah sering saya bagi-bagi buat marbot masjid. Gak habis juga. Salat gak pernah telat tinggal di sini. Kalau belajar malam, khusyuk sekali."*

4. Nilai sosial kasih sayang

Contoh hasil analisis data:

- *"Ayolah, Bro, sebentar lagi UTS, loh!" ajak Ranjau*

- *"Tapi jangan sedih Gi, gue bakal tetep mau belajar bareng kok..."*

- *Mereka mengobrol hingga matahari rebah melewati garis cakrawala. Makin banyak*

hal yang mereka bagi dan ceritakan, makin tipis batas antara mereka.

5. Nilai sosial tanggung jawab

Contoh hasil analisis data:

- **Sontak Ogi teringat tugasnya untuk mencari Gala, rekan di kelompok kecil kelas konselingnya.** Dia yang ternyata tadi juga membaca Janji Abdi Mahasiswa. Gala adalah anggota Ogi yang ketujuh.
- **Dulu dialah yang mendorong Ogi, serta ikut meyakinkan Babe agar Ogi dikuliahkan di UDEL, sampai-sampai Babe berutang emas.** Satu sisi Ranjau begitu memaknai keputusan Ogi, sisi lainnya sebagai kawan, tentu ia tak mau melihat Ogi berhenti di tengah jalan. Apalagi akhir-akhir ini semangat Ogi untuk kuliah sudah betul-betul bangkit.
- **Juwista juga bangga, ternyata ia mampu memimpin, dan idenya bisa hebat sedemikian rupa.** Meski ia hanya anak tukang ojek, ternyata ia bisa hebat, ia boleh untuk jadi hebat.

6. Nilai sosial keserasian hidup

Contoh hasil analisis data:

- **Mereka coba paksa Ogi, mereka yakinkan terus.** Tapi Ogi itu betul yang sudah terlampau pahit hidupnya. Tak ada semangat apa-apa lagi. Datang pula sania, sama saja. Tak mangkus. Diajak bercanda-canda, Ogi tertawa. Dinakalin sedikit, Ogi malah jengkel.
- **Sedikit nyawa Ogi benar-benar melayang. Mereka gotong royong melepaskan ikatan di leher Ogi.**
- **Gala yang marah akan mengejar anak bandel itu lalu memukulnya.** Tapi malah selalu gala yang menangis babak belur. **Tidak ada guru yang bahkan bisa mengerti isi hati Gala, jangkakan untuk menenangkan, menengahi saja tidak.**

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis nilai moral dan sosial pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, penulis dapat merumuskan simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis, pada penelitian ini ditemukan nilai moral dan nilai sosial. Hasil temuan peneliti, dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen terdapat tiga jenis nilai moral dan tiga jenis nilai sosial. Tiga jenis nilai moral tersebut diantaranya yaitu nilai moral terhadap diri sendiri, nilai moral terhadap orang lain, dan nilai moral terhadap tuhan. Tiga jenis nilai sosial diantaranya yaitu nilai sosial

kasih sayang, nilai sosial tanggung jawab, dan nilai sosial keserasian hidup. Peneliti menemukan 87 data kutipan yang terbagi menjadi beberapa kategori yaitu, nilai moral terdapat 42 data dan nilai sosial terdapat 45 data kutipan.

2. Hasil penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang termasuk ke dalam nilai moral menurut Nurgiyantoro dan nilai sosial menurut Zubaedi. Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen dapat dikatakan layak sebagai bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, peserta didik dapat menemukan nilai-nilai kehidupan untuk memahami isi dalam novel. Yang menunjukkan beberapa sikap para tokoh yang selalu mengasihi dan menyayangi antar tokoh lain demi mempererat hubungan kekeluargaan dalam lingkungan Masyarakat. Terlihat dari kebersamaan para tokoh dalam menjalin persahabatan, mereka saling menyayangi, saling membutuhkan dan saling membantu satu sama lain, saling menguatkan, saling menyemangati serta saling menjaga mimpi satu sama lain. Maka, peserta didik dapat memilih nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan keinginan dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Berdasarkan ketiga jenis nilai moral dan nilai sosial yang terdapat pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen. Yang paling dominan muncul adalah nilai moral terhadap diri sendiri dan nilai sosial kasih sayang. Berdasarkan data dan analisis nilai tersebut dapat terjadi karena, dalam novel ini lebih menceritakan hubungan antar kekeluargaan, persahabatan dan menceritakan masalah masing-masing setiap tokoh nya. Dengan demikian, nilai moral terhadap diri sendiri dan nilai sosial kasih sayang lebih dominan muncul pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen.

REFERENSI

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asriani. 2013. *Kajian Unsur Intrinsik Novel Samudra Pasai* Karya Putra Gara. Master Bahasa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (2):18-24, Banda Aceh.
- Bertens, K. 2013. *Etika*. Yogyakarta: PT. KANISIUS.
- Budiningsih, Asri 2013. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darojah, Inarotuzzakiyati. 2013. *Nilai-Nilai Moral dalam Novel 5 Cm (Kajian Semiotic*

- Roland Barthes). (SKRIPSI). Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Damsar, Indrayani. 2016. *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Jakarta: Kencana
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi Keempat. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eliastuti, M. 2017. *Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel Kembang Turi Karya Budi Sardjono*. Genta Mulia, Volume VIII, No. 1.
- Fananie, Zainuddin, 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Hendropuspito, OC. 2000. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius
- Ismiati, Nur. 2013. *Kajian Unsur Intrinsik Novel Samudra Pasai* Karya Putra Gara. Master Bahasa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (2):69-83. Banda Aceh.
- Kaelan. 2014. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: PARADIGMA.
- Khairan, J.S. 2019. *Kami (Bukan) Sarjana Kertas*. Jakarta: PT. Bukune Kreatif Cipta.
- Kosasih, E, 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*, Jakarta: Nobel Edumedia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Firwan, "Nilai Moral dalam Noel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral", Jurnal Bahasa dan Sastra 2, no. 2(2017), h. 53
- Muhammad, Abdulkadir. 2008. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung. PT Citra Aditya Bakti.
- Mulyadi, DKK.2016. *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Nelfia. T.R. 2019. *Analisis Nilai Sosial dalam Novel Aceh 2025 1446 H* karya thayeb loh angen. Jurnal ilmiah mahasiswa jurusan PBSI. 1.(4): 169.
- Nurgiyantoro, Burhan 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Salfiah, Nining. 2015. *Nilai Moral dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro*. Jurnal Humanika. 3(15), 6.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta. Gama Media
- Syafie. Inu Kencana. 2004. *Pengantar Filsafat*. Bandung. Refika Aditama.
- Sugiyono. 20017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Supriyantini. 2019. *Nilai Pendidikan dan Moral dalam Novel Dendam Si Yatim Piatu* Karya Sintha Rosse. Jurnal Pujangga, 5(1): 60.
- Setiadi, Elly. M. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gharudhawaca.
- Zubaedi. 2012. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelaja

